



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6828 - 6835

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa

Durrotunnisa^{1✉}, Tri Dewi Sari²

Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2}

E-mail: durrotunnisafkip@gmail.com¹, sarhytakuloe@gmail.com²

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah konsep diri siswa yang rendah sehingga berakibat siswa menjadi kurang percaya diri, sering membandingkan dirinya dengan orang lain, dan belum mampu mengidentifikasi diri sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu dan mendeskripsikan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Alat pengumpulan data berupa angket konsep diri. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 item dengan menggunakan program aplikasi SPSS 24 menunjukkan item-item tersebut valid dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* (α) = 0,722 > 0,6. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI dengan konsep diri rendah yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 5 siswa lain sebagai kelompok kontrol. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji *Mann Whitney test* pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05). Adapun hasil penelitian uji *Mann Whitney test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Modeling Simbolik, Konsep Diri.

Abstract

The problem in this study is the low self-concept of students, resulting in students becoming less confident, often comparing themselves with others, and not being able to identify themselves. The purpose of the study was to improve students' self-concepts at SMA Negeri 4 Palu and to describe students' self-concepts at SMA Negeri 4 Palu before and after being given group guidance services for symbolic modeling techniques. This research design uses a quantitative approach with a quasi-experimental design method. The data collection tool is in the form of a self-concept questionnaire. The results of the validity and reliability test of 20 items using the SPSS 24 application program showed that the items were valid and reliable with a Cronbach alpha (α) = 0.722 > 0.6. The research sample was 10 students of class XI with low self-concept, consisting of 5 students as the experimental group and 5 other students as the control group. The research data were analyzed by descriptive analysis and inferential analysis using the Mann Whitney test at a 95% confidence level (α = 0.05). The results of the Mann Whitney test study obtained a significance value of 0.009 < 0.05, which means that H_0 is rejected. These results indicate that there is an influence of group guidance services on symbolic modeling techniques to improve students' self-concept at SMA Negeri 4 Palu.

Keywords: Group Guidance, Symbolic Modeling, Self Concept.

Copyright (c) 2022 Durrotunnisa, Tri Dewi Sari

✉ Corresponding author :

Email : durrotunnisafkip@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2984>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri dimaknai sebagai konstruksi psikologis yang terdiri dari penilaian deskripsi diri yang mencakup evaluasi kompetensi dan perasaan harga diri yang berhubungan dengan penilaian diri individu dalam domain tertentu (Mercer, 2011). Konsep diri merupakan inti dari kepribadian yang merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Pemahaman konsep diri layak dipelajari untuk membentuk kepribadian, dan mempengaruhi bagaimana kita berpikir, bersikap, berperilaku, dan berkinerja. Semua pikiran yang kita sampaikan, sikap yang kita ungkapkan dan perilaku yang kita tunjukkan didasarkan pada konsep diri yang ada di dalam diri kita.

Konsep diri banyak berhubungan dengan variabel lain, seperti *adversity quotient* dan kemandirian belajar (Novilita & Suharnan, 2013; Rizky Lestari, 2015), dimana siswa yang memiliki konsep diri tinggi mereka akan memiliki kemandirian belajar dan ketangguhan yang tinggi. Studi lain menunjukkan bahwa gender ikut berpengaruh dalam pembentukan konsep diri (Widiarti, 2017), dimana siswa laki-laki memiliki konsep diri lebih tinggi dibandingkan perempuan (Damarhadi et al., 2020).

Seseorang yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri positif akan memiliki kepribadian positif serta akan mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Namun kenyataan, beberapa diantara siswa ternyata tidak mampu mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga ia cenderung memandang dirinya tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten dan lain sebagainya, sehingga mereka perlu dibantu untuk mengembangkannya. Hal ini senada dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan bantuan berupa layanan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (Widiarti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 4 Palu, ditemukan banyak siswa yang memiliki konsep diri yang rendah dan hanya sedikit yang memiliki konsep diri yang positif, kebanyakan dari mereka belum mampu mengidentifikasi dirinya sehingga hanya ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan konsep diri dilakukan dengan memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai seseorang maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar (Pradana, 2020). Pendapat lain dikemukakan oleh Wibowo bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Pradana, 2020). Oleh karena itu bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep diri kepada para peserta didik. Bimbingan kelompok juga dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan atau model, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teknik dari pendekatan behavioristik yaitu teknik modeling simbolik.

Modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan dalam pendekatan behavioristik adalah desentisasi sistematis, latihan asertif, terapi aversi, *reinforcement*, *fading*, *shaping*, *operan conditioning*, *token economy* dan modeling simbolik (Usman et al., 2017).

Modeling simbolik disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Modeling simbolik dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasi untuk kelompok klien (Usman et al., 2017). Teknik modeling merupakan teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya (Afrina et al., 2020). Teknik modeling juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya. Proses terapeutik dalam bentuk modeling akan membantu atau mempengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon. Berdasarkan keuntungan menggunakan teknik modeling tersebut, maka teknik ini diasumsikan sesuai digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik. Modeling adalah suatu strategi dalam bimbingan yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Dalam menggunakan teknik modeling simbolik kaitannya dengan konsep diri yakni siswa dapat meniru perilaku yang diharapkan dengan mencontoh atau mengamati model yang sudah disediakan, dengan begitu siswa akan memiliki kesadaran dan akan tumbuh motivasi untuk dapat meningkatkan konsep diri ke arah yang lebih positif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode *Quasi Experimental Design* yaitu dengan memberi dua perlakuan terhadap dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono penelitian quasi eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009), dimana pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sedangkan pada kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok modeling simbolik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palu yang beralamatkan di Jl Mokolembake No 1, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap mulai dari tanggal 06 Januari sampai tanggal 27 Januari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebanyak 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dan XI IPA 2 sebanyak 5 siswa sebagai kelompok kontrol. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan angket.

Instrumen penelitian diadopsi dari instrument konsep diri *Tennessee Self Concept Scale 2nd Edition Short Form* (Mochtan, 2019), dan sudah divalidasi kembali oleh peneliti dengan tingkat reliabilitas $\alpha = 0,722$ (N=30) dan 20 item dinyatakan valid, dimana $R_t = 0,361$ sedangkan $R_{hit} 0,444$ sampai 0,724 pada signifikansi $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai konsep diri siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan analisis inferensial menggunakan teknik analisis data *Mann Whitney Test* untuk menganalisis dan mengetahui ada tidaknya perbedaan konsep diri siswa kelompok eksperimen yang mendapat bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan siswa kelompok kontrol yang mendapat bimbingan kelompok tanpa teknik modeling simbolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest-posttest* Konsep Diri Kelompok Eksperimen

Berikut gambaran skor konsep diri sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Tabel 1 Data Skor Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

No	Subyek	Skor		Persentase		Klasifikasi	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	AR	47	69	58,75	86,25	Sangat rendah	Tinggi
2	AZ	44	76	55	95	Sangat rendah	Tinggi
3	ATW	43	76	53,75	95	Sangat rendah	Tinggi
4	MA	41	79	51,25	98,75	Sangat rendah	Tinggi
5	MI	41	71	51,25	88,75	Sangat rendah	Tinggi
Rata-Rata		43,2	74,2	54	92,75	Sangat rendah	Tinggi

Untuk hasil *pretest posttest* siswa kelompok kontrol, akan disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Data Skor Pretest- Posttest Kelompok Kontrol

No	Subyek	Skor		Persentase		Klasifikasi	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	AS	38	63	47,5	78,75	Sangat Rendah	Rendah
2	AM	34	62	42,5	77,5	Sangat Rendah	Rendah
3	NRZ	44	59	55	73,75	Sangat Rendah	Rendah
4	NS	39	58	48,75	72,5	Sangat Rendah	Rendah
5	SR	27	62	33,75	77,5	Sangat Rendah	Rendah
Rata-Rata		36,4	60,8	45,5	76	Sangat rendah	Rendah

Skor rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 43,2 (empat puluh tiga koma dua) dan 36,4 (tiga puluh enam koma empat). Dari data tersebut, terlihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda terlalu jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 6,8.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa tidak ada perbedaan pada kedua kelompok pada tes awal atau *pre-test*. Dimana pada kelompok eksperimen memiliki 5 siswa dengan klasifikasi konsep diri sangat rendah dan sama halnya dengan kelompok kontrol yang memiliki 5 siswa dengan klasifikasi konsep diri sangat rendah dan tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi konsep diri sangat tinggi, tinggi, atau rendah.

Deskripsi Hasil *Post-Test* Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada pertemuan ini, tes akhir atau *post-test* kembali diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik modeling simbolik. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 5 siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, terdapat 5 siswa yang memiliki klasifikasi konsep diri tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri kategori sangat tinggi, rendah atau sangat rendah. Sedangkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa 5 siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan teknik modeling simbolik, mereka memiliki klasifikasi konsep diri kategori rendah dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri kategori sangat tinggi, tinggi atau sangat rendah.

Hasil Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney* non parametrik dengan menggunakan program statistik SPSS 24. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan konsep diri siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik modeling simbolik.

Tabel 3 Hasil Uji (*Mann Whitney* Non Parametrik)

Test Statistics ^a	
HASIL LAYANAN	
<i>Mann-Whitney U</i>	,000
<i>Wilcoxon W</i>	15,000
<i>Z</i>	-2,627
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,009
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	,008 ^b

Berdasarkan tabel di atas, data hasil perhitungan dengan menggunakan *Mann Whitney* non parametrik pada hasil *post-test* konsep diri siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengambilan keputusan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari pada 0,05. Oleh karena itu, data yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat perbedaan konsep diri siswa antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik tersebut. Dapat disimpulkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep diri siswa SMA Negeri 4 Palu sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik pada kelompok eksperimen yaitu ada 5 siswa (AR, AM, ATW, MA, MI) yang memiliki konsep diri sangat negatif dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri sangat positif, positif, maupun negatif dengan total skor 216 rata-rata skor 43,2. Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu ada 5 siswa (AS, AM, NRZ, NS, SR) yang juga memiliki konsep diri sangat negatif dan tidak ada siswa yang memiliki konsep diri sangat positif, positif, maupun negatif dengan total skor 182 rata-rata skor 36,4. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan konsep diri yaitu ada 5 siswa (AR, AM, ATW, MA, MI) yang memiliki konsep diri positif dengan total skor 371 rata-rata/mean 74,2. Sedangkan pada kelompok kontrol 5 siswa (AS, AM, NRZ, NS, SR) yang memiliki konsep diri negatif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik modeling simbolik dan mengalami sedikit peningkatan yaitu dari kategori sangat negatif menjadi kategori negatif dengan total skor sebesar 304 dengan rata-rata/mean 60,8.

Layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa, karena dapat membantu siswa dalam mengarahkan perkembangan kepribadiannya serta perilakunya dalam lingkungannya. Siswa dengan konsep diri tinggi, mereka memiliki cara pandang dan sikap terhadap dirinya sendiri sebab konsep diri merupakan aspek penting dan merupakan inti dari kepribadian seseorang dengan menggunakan teknik modeling simbolik dapat membantu siswa dengan memberikan gambaran melalui tayangan video atau media film pendek sehingga siswa dapat mengamati tingkah laku dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Modeling simbolik juga bisa dihadirkan melalui e-animasi, dimana animasi elektronik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Zakirman, Rahayu, C., dan Gusta,

2022), sekaligus menghadirkan tokoh secara visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rochmania & Restian, 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif dan apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Selain itu menurut Nelson (Pratiwi, 2017) strategi modeling merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Dalam teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang terjadi dan dilakukan model tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati. Selanjutnya menurut Lumongga (Pratiwi, 2017) modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang disajikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Maka dari itu penggunaan teknik modeling simbolik dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti dengan melihat nilai rata-rata dari *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 6,8 dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 13,4 terjadi peningkatan selain itu selisih antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar -6,6. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dilakukan 4 kali dengan menunjukkan adanya perkembangan perilaku ke arah yang positif atau lebih baik. Siswa yang mengalami peningkatan konsep diri dikarenakan kesediaan untuk mengikuti setiap layanan yang diberikan dengan penuh perhatian dan antusias selain itu adanya kemauan dari siswa untuk merubah diri menjadi lebih baik.

Selanjutnya analisis inferensial menunjukkan bahwa adanya peningkatan konsep diri siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 4 Palu sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa dimana hasilnya menunjukkan signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Menurut hipotesis (dugaan) dan juga dasar pengambilan keputusan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikansi konsep diri siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya masih terbatas pada siswa tingkat SMA di satu sekolah, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan kepada subyek jenjang SD dan SMP. Variabel lain juga masih dimungkinkan untuk dikembangkan, misalnya pada pengembangan efikasi diri, motivasi diri, serta pengembangan akhlak. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Indawasih yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan efikasi diri siswa (Indawasih et al., 2019), dan riset lain dari Sulistiyani menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Mataram Semarang (Sulistiyani et al., 2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widyastuti dan Sutoyo menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada perkembangan akhlak siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik* (Widyastuti & Sutoyo, 2021). Modeling simbolik juga efektif digunakan untuk meningkatkan kepuasan hidup siswa korban bully (Durrotunnisa, 2022).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dan berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMA Negeri 4 Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 4 Palu, guru-guru BK dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, J., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kluet Utara. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa Sma Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251. <https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V9i3.4392>
- Indawasih, N., Retnaningdyastuti, M. T. S. R., & Setiawan, A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Janacitta*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/Jnctt.V2i1.222>
- Mercer, S. (2011). *Toward An Understanding Of Language Learner Self-Concept*. Springer Netherlands. [https://cloudflare-ipfs.com/ipfs/Bafykbzacecy7o7xt5dgdzdz4wgxt6xfy6ky7uhcfypunstubbhrhks4m2mb2?filename=%28educational Linguistics 12%29 Sarah Mercer %28auth.%29 - Towards An Understanding Of Language Learner Self-Concept-Springer Netherlands %282011%29](https://cloudflare-ipfs.com/ipfs/Bafykbzacecy7o7xt5dgdzdz4wgxt6xfy6ky7uhcfypunstubbhrhks4m2mb2?filename=%28educational%20Linguistics%2012%29%20Sarah%20Mercer%20auth.%29-Towards%20An%20Understanding%20Of%20Language%20Learner%20Self-Concept-Springer%20Netherlands%202011%29).
- Mochtan. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa Sma Di Tangerang Selatan. *Skripsi*, 1–157.
- Novilita, H., & Suharnan, S. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 619–632.
- Pradana, A. P. T. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik modeling Terhadap Peningkatan konsep Diri Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Magelang)*.
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55–64.
- Rizky Lestari. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827?internal-pdf-link=true&https://doi.org/10.1093/bioinformatics/btt640>
- Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Desty Dwi Rochmania 1 □ , Arina Restian 2. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3435–3444.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- 6835 *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa – Durrotunnisa, Tri Dewi Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2984>
- Sulistiyani, A., Suharno, A., & Setiawan, A. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas 11. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.26877/Empati.V6i1.4108>
- Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 84–92. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1273>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. <https://doi.org/10.21831/Informasi.V47i1.15035>
- Widyastuti, T., & Sutoyo, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.32939/Ijcd.V3i1.664>
- Zakirman, Rahayu, C., Dan Gusta, W. (2022). E-Animation Media To Improve The Understanding Of Elementary School Science Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3411–3419. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2595/pdf>